

**PELAKSANAAN PELAPORAN PAJAK KELUARAN
ATAS PENYERAHAN GULA YANG DILAKUKAN OLEH
PTP. NUSANTARA XI (PERSERO) PG. SEMBORO**



LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Ahli Madya (A.Md) Perpajakan
Program Studi Diploma III Perpajakan
Jurusan Ilmu Administrasi
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Rini Kusnawati

NIM. 980903101011

Dosen Pembimbing :

Drs. H. FADHOLI SAID, SU.

NIP. 130 531 977

336.2
KUS
P

e1

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPAJAKAN

2001

Asal	Kelas
T. 04	
No. 10236697	

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPAJAKAN

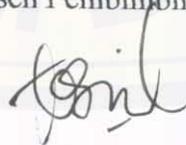
PERSETUJUAN

Telah disetujui Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Perpajakan Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Nama : Rini Kusnawati
NIM : 980903101011
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Perpajakan
Judul : Pelaksanaan Pelaporan Pajak Keluaran Atas
Penyerahan Gula Yang Dilakukan Oleh
PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro

Jember, 22 Mei 2001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. H. FADHOLI SAID, SU

NIP. 130 531 977

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPAJAKAN

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Perpajakan Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember :

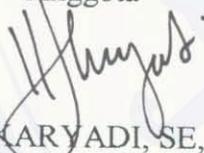
Nama : Rini Kusnawati
NIM : 980903101011
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Perpajakan

**PELAKSANAAN PELAPORAN PAJAK KELUARAN ATAS PENYERAHAN
GULA YANG DILAKUKAN OLEH PTP. NUSANTARA XI (PERSERO)
PG. SEMBORO**

Hari : Rabu
Tanggal : 5 September 2001
Jam : 15.30 BBWI
Bertempat : Di FISIP Universitas Jember
Dan telah dinyatakan lulus.

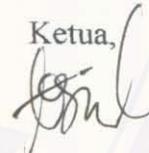
Panitia Penguji

Anggota



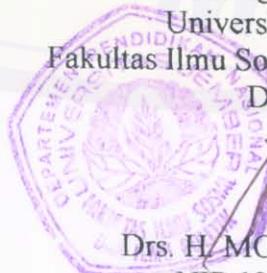
HARI KARYADI, SE, Ak.
NIP. 132 231 419

Ketua,



Drs. H. FADHOLI SAID, SU.
NIP. 130 531 977

Mengesahkan,
Universitas Jember
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Drs. H. MOCH. TOERKI
NIP. 130 524 832

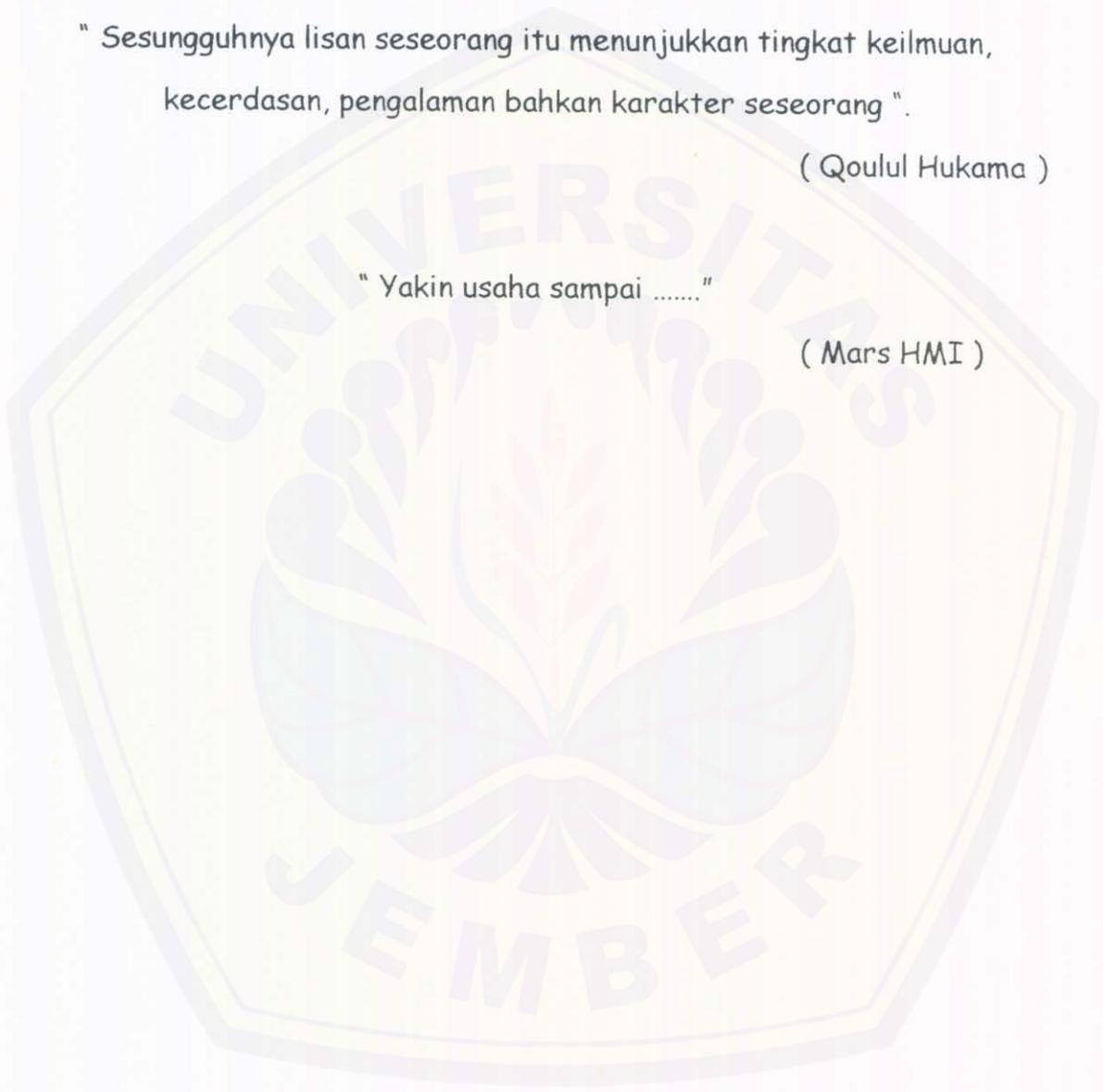
MOTTO

" Sesungguhnya lisan seseorang itu menunjukkan tingkat keilmuan,
kecerdasan, pengalaman bahkan karakter seseorang ".

(Qoulul Hukama)

" Yakin usaha sampai"

(Mars HMI)



PERSEMBAHAN

Laporan ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa dalam setiap langkah.
2. Kakakku “ Mbak Hevi “ dan “ Mas Sugeng “ serta Adikku “ Dhik Eli “ yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan doa.
3. M. Ardin Deviansyah, kehadiranmu di keluarga merupakan anugerah dari Allah SWT.
4. Teman-temanku tercinta yang ada di “Nancy’s House” diantaranya Dephi, Rieke, Nanny, Culis dan adik-adik baruku Anies, Hera (Si Dewa Perang) dan Mitha. Terima kasih atas kesan, kekonyolan dan kebersamaannya.
5. Teman-temanku seperjuangan : Elmi, Ira, Tante Kumal, Lisa, Nanik, Dewi Wulan, Erna dan teman-temanku yang tak bisa aku sebutkan satu per satu. Thank’s a lot. I love you all.
6. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata ini dengan judul “ Pelaksanaan Pelaporan Pajak Keluaran Atas Penyerahan Gula Yang Dilakukan Oleh PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro”.

Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A. Md.) pada Program Studi Diploma III Perpajakan.

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat melaksanakan Praktek Kerja Nyata dengan lancar dan dapat menyelesaikan laporan ini.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan FISIP Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Agus Budihardjo, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi.
3. Bapak Drs. Sasongko, MSi, selaku Ketua Program Studi Diploma III Perpajakan.
4. Bapak Drs. Sutrisno, MSi, selaku dosen wali.
5. Bapak Drs. H. Fadholi Said, SU, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran sehingga penulisan Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ratonu, BSc, selaku Administratur PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata di PG. Semboro.
7. Bapak Drs. H. M. Aboezairi, selaku Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Umum (AKU) atas kesediaannya menerima penulis untuk ditempatkan di Bagian AKU.

8. Ibu Dra. Endah Kusumaningrum, selaku pembimbing di PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro.
9. Seluruh karyawan dan karyawan PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro, khususnya pada bagian AKU yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan laporan ini.

Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan laporan ini masih banyak kesalahan-kesalahan. Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis menginginkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Harapan penulis, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Perpajakan yang akan menyelesaikan studinya.

Jember, Mei 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	2
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	2
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	2
II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	3
2.1 Sejarah Singkat PG. Semboro.....	3
2.1.1 Agro Wisata PG. Semboro.....	5
2.1.2 Bangunan Peninggalan Belanda.....	5
2.1.3 Alat-alat Peninggalan Belanda	6
2.2 Pemekaran Kapasitas	6
2.3 Struktur Organisasi PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro.....	6
2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Kepala Bagian	9
2.5 Aspek Personalia PG. Semboro	10
2.5.1 Status Hubungan Kerja Karyawan Dengan Perusahaan	10

2.52 Jumlah Karyawan PG. Semboro	12
2.5.3 Hak-hak Karyawan.....	12
2.6 Aspek Produksi	16
2.6.1 Proses Pengolahan Gula.....	16
2.6.2 Produk Yang Dihasilkan PG. Semboro.....	21
2.6.2.1 Hasil Utama.....	21
2.6.2.2 Hasil Samping.....	21
III. PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA NYATA	23
3.1 Deskripsi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	23
3.1.1 Aktivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	23
3.1.2 Ruang Lingkup Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	24
3.1.3 Proses Penghitungan Pajak Keluaran dan Caranya	26
3.2 Penilaian Terhadap Kegiatan PG. Semboro Dalam Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan	28
IV. PENUTUP	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

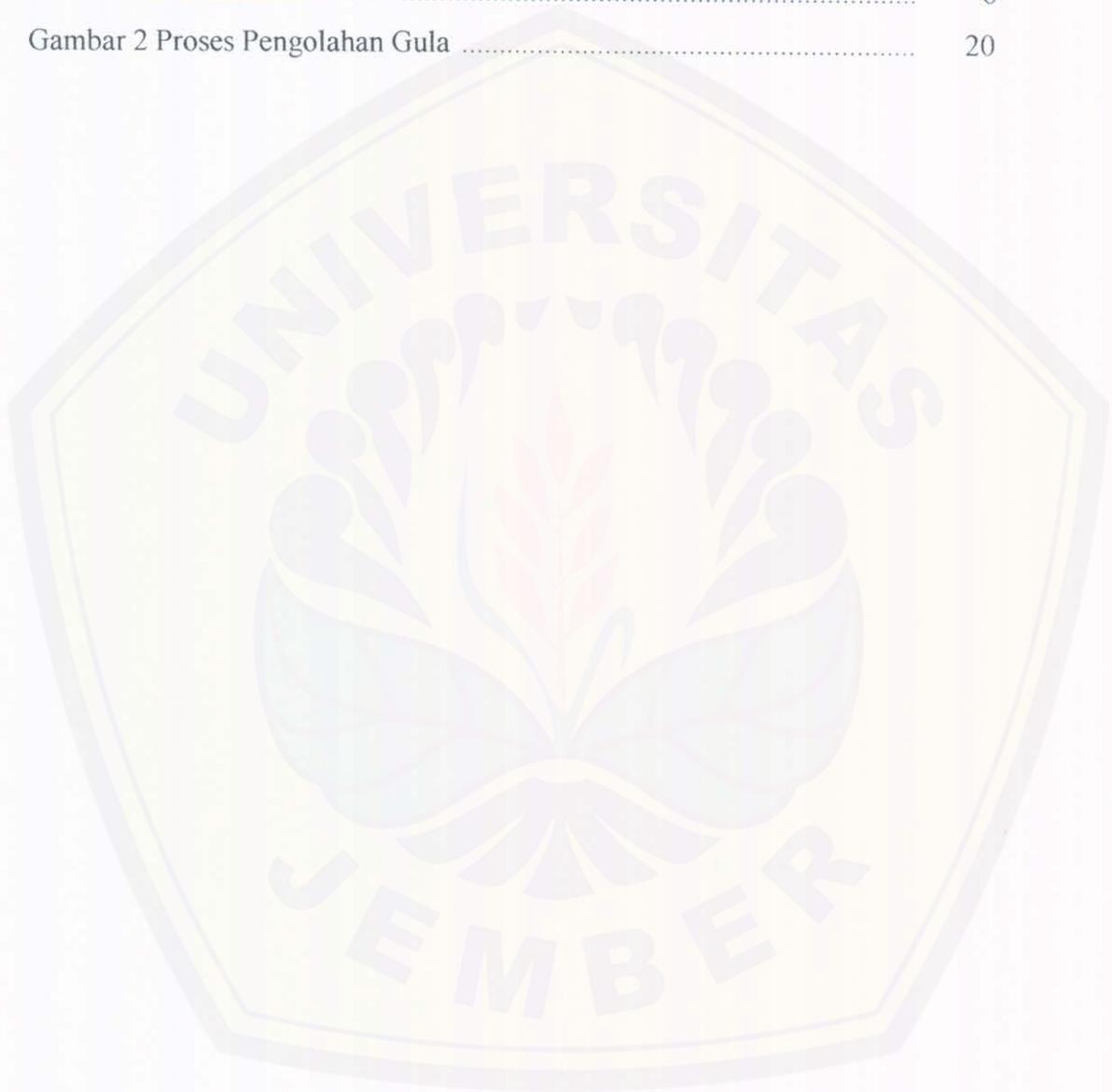
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata..... 23



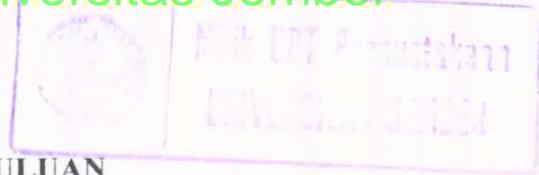
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro	8
Gambar 2 Proses Pengolahan Gula	20



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penerimaan Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata.
2. Surat Tugas Praktek Kerja Nyata.
3. Bon Penyerahan Gula (PB.36) Lembar 1.
4. Bon Penyerahan Gula (PB.36) Lembar 2.
5. Bon Penyerahan Gula (PB.36) Lembar 3.
6. Bon Penyerahan Gula (PB.36) Lembar 4.
7. Bukti Penyerahan Gula (PB.48) Lembar 1.
8. Bukti Penyerahan Gula (PB.48) Lembar 2.
9. Bukti Penyerahan Gula (PB.48) Lembar 3.
10. Bukti Penyerahan Gula (PB.48) Lembar 4.
11. Bukti Penyerahan Gula (PB.48) Lembar 5.
12. Faktur Pajak Standart Lembar 1.
13. Faktur Pajak Standart Lembar 2.
14. Faktur Pajak Standart Lembar 3.
15. SSP Lembar 1.
16. SSP Lembar 2.
17. SSP Lembar 3.
18. SSP Lembar 4.
19. SSP Lembar 5.
20. Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN)
Form.1195.
21. SPT Masa PPN Form. 1195 A1.
22. SPT Masa PPN Form. 1195 A2.
23. SPT Masa PPN Form. 1195 A3.
24. SPT Masa PPN Form. 1195 B1.
25. SPT Masa PPN Form. 1195 B2.
26. SPT Masa PPN Form. 1195 B3.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional jangka panjang dewasa ini lebih mengarah pada bidang industri yang berteknologi modern. Keterlibatan industri baik BUMN maupun perusahaan swasta sebagai pelaku perekonomian harus dimaksimalkan karena meningkatnya perekonomian BUMN dan perusahaan swasta akan memberikan kontribusi penerimaan yang besar pada negara.

PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro sebagai pelaku perekonomian sekaligus sebagai Wajib Pajak dalam menjalankan kegiatannya harus mampu dan siap bersaing di segala aspek dengan mengarahkan sumber daya, baik *Human Resources* (SDM) maupun *Non Human Resources* (Non SDM) dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan pasar bebas masa mendatang.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dengan cara meningkatkan keterampilan, keahlian dan pengetahuan tentang dunia kerja. Dimana SDM sebagai salah satu aspek kompetitif organisasi dan sebagai subyek atau penggerak organisasi dalam mengatur dan melaksanakan perangkat-perangkat organisasi.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menyediakan tenaga ahli yang terampil dibidangnya. Universitas Jember bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pajak membuka Program Studi Diploma III Perpajakan. Dengan ini diharapkan lulusan Program Studi Diploma III Perpajakan nantinya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia, yaitu kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya pajak bagi pendapatan negara.

Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpajakan yang telah diperoleh dari bangku kuliah, maka Diploma III Perpajakan Universitas Jember mengadakan program Praktek Kerja Nyata (PKN). Dalam hal ini diharapkan adanya keseimbangan dalam tataran konsep dan tataran

praktis yang akan sangat bermanfaat setelah menyelesaikan pendidikan formal dari universitas.

Untuk memperoleh keterampilan praktis dalam organisasi bisnis serta mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis peroleh, maka penulis memilih PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro sebagai obyek pelaksanaan PKN. Alasannya karena PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro sebagai pabrik atau penghasil gula dalam penjualan gulanya dikenakan pajak yang disebut Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Hal ini sesuai dengan masalah yang penulis angkat yaitu **PELAKSANAAN PELAPORAN PAJAK KELUARAN ATAS PENYERAHAN GULA YANG DILAKUKAN OLEH PTP. NUSANTARA XI (PERSERO) PG. SEMBORO.**

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

- a. Untuk mengetahui dan memahami serta mempraktekkan secara langsung proses ketenagakerjaan, khususnya di bidang perpajakan pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro.
- b. Untuk memperoleh pengalaman serta studi tambahan di tempat PKN khususnya yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai.
- c. Untuk mempraktekkan / mengaplikasikan dan melatih ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

- a. Sebagai pembekalan praktisi bagi penulis bila bekerja nantinya.
- b. Menambah wawasan dilapangan tentang pelaksanaan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro.
- c. Sebagai sarana meningkatkan keterampilan praktis yang berhubungan dengan mekanisme pelaporan Pajak Keluaran pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro.



II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PG. Semboro

Pabrik Gula Semboro didirikan pada tahun 1921 oleh HVA (*Handels Vereniging Amsterdam*) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda, dengan kapasitas 24.000 kuintal tebu pertandingan hari.

Pada tahun 1928 pabrik siap dan mulai menggiling tebu. Tahun 1930 sampai tahun 1932 pabrik mulai giling dengan kapasitas penuh dengan luas lahan 2.103 Ha. Pada tahun 1933 sampai tahun 1937 aktivitas terhenti, sedangkan pada tahun 1938 giling kembali dengan luas lahan 1.271,4 Ha.

Pada tahun 1942 sampai tahun 1945 kegiatan terhenti akibat pendudukan Jepang, PG. Semboro dijadikan Pabrik Soda. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga akhir tahun 1949, PG. Semboro dijadikan Pabrik Amunisi untuk mensuplai persenjataan para pejuang. Selama itu PG. Semboro mengalami kerusakan sehingga harus diadakan perbaikan setelah masa perang kemerdekaan.

Daerah Jember sebelum Perang Dunia II memiliki 3 pabrik gula, yaitu :

1. PG. Semboro di Kecamatan Tanggul (pada waktu itu).
2. PG. Gunungsari di Kecamatan Kencong.
3. PG. Bedadung di Kecamatan Balung.

Ketiga pabrik ini pada pendudukan Jepang mengalami kerusakan dan dari sisa-sisa ini dibangun kembali PG. Semboro dengan kapasitas 24.000 kuintal tebu per hari.

Tahun 1950 PG. Semboro diaktifkan kembali sampai dengan berakhirnya penguasaan asing pada tahun 1957, pada waktu itu perusahaan-perusahaan asing diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia. Sejak diambil alih sampai tahun 1968, PG. Semboro termasuk dalam Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Inspektorat VIII yang berkedudukan di Jalan Jembatan Merah Surabaya bersama dengan PG. De Maas, PG. Wringinanom, PG. Olean, PG. Pandji, PG. Asembagoes dan PG. Pradjekan.

Sejak masa giling tahun 1969 sampai tahun 1975, PG. Semboro termasuk dalam Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XXIV bersama dengan PG. Kedawoeng, PG. Wonolangan, PG. Gending, PG. Padjarakan dan PG. Djatiroto. Tahun 1975 diadakan penggabungan PNP XXIV dengan PNP XXV dan PG. Semboro termasuk dalam lingkungan PTP. XXIV – XXV (Persero).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16 tanggal 14 Pebruari 1996 tentang organisasi PTP. Nusantara XI (Persero), diadakan peleburan PTP. XX (Persero) dan PTP. XXIV – XXV (Persero) menjadi PTP. Nusantara XI (Persero) dan PG. Semboro termasuk dalam unit produksinya. PTP. Nusantara XI (Persero) berkantor pusat di Jalan Merak No.1 Surabaya. PTP. Nusantara XI (Persero) juga didirikan berdasarkan akte notaris No.44 tahun 1996, tanggal 11 Maret 1996. Sejak saat itu PTP. Nusantara XI (Persero) memiliki unit usaha yang meliputi 17 Pabrik Gula, 4 Rumah Sakit, 1 Pabrik Karung Goni, 1 PASA (Pabrik Alkohol dan Spirtus) dan 2 Agro Wisata.

Diantara 17 Pabrik Gula tersebut antara lain :

1. PG. Sedono Ngawi.
2. PG. Poerwodadhi Magetan.
3. PG. Redjosarie Magetan.
4. PG. Pagootan Madiun.
5. PG. Kanigoro Madiun.
6. PG. Kedawoeng Pasuruan.
7. PG. Wonolangan Probolinggo.
8. PG. Gending Probolinggo.
9. PG. Padjarakan Probolinggo.
10. PG. Djatiroto Lumajang.
11. PG. Semboro Jember.
12. PG. De Maas Situbondo.
13. PG. Wringin Anom Situbondo.
14. PG. Olean Situbondo.
15. PG. Pandjie Situbondo.

16. PG. Asembagoes Situbondo.

17. PG. Pradjekan Bondowoso.

Diantara 4 Rumah Sakit tersebut adalah :

1. RS. Lavalette Malang.
2. RS. Elizabeth Situbondo.
3. RS. Jatiroto.
4. RS. Wonolangan Probolinggo.

Pabrik karung goni sebagai unit usaha PTP. Nusantara XI (Persero) adalah Pabrik Karung Rosella Surabaya, sedangkan Pabrik Alkohol dan Spirtus (PASA) terletak di Jatiroto.

2.1.1 Agro Wisata PG. Semboro

Agro wisata PG. Semboro merupakan salah satu agro wisata yang menarik di lingkungan PTP. Nusantara XI (Persero). Dengan menaiki lokomotif dan lori akan dapat menikmati keindahan alam, tanaman tebu, jeruk, rambutan, salak dan tanaman pangan serta puing-puing bekas pabrik gula dan bangunan peninggalan jaman Belanda.

Dengan menaiki lokomotif dan lori kita akan melihat keindahan : Gunung Boto, Gunung Tepes, Gunung Manggar, Gunung Sukma Elang, Gunung Kapur Grenden, Gunung Tembok, Gunung Kemukoh, Gunung Watangan, Gunung Lincing, Gunung Semeru, Pegunungan Kapasan dan Pegunungan Hiang.

Gunung Kapur Grenden merupakan gunung kapur yang terluas dan terbesar di Propinsi Jawa Timur.

2.1.2 Bangunan Peninggalan Jaman Belanda

Bangunan peninggalan jaman Belanda yang kini masih dapat dilihat adalah :

1. Puing-puing Pabrik Gula Bedadung di Kecamatan Balung dan Pabrik Gula Gunungsari di Kecamatan Kencong.
2. Bangunan kantor, perumahan, Balai Pertemuan, gudang gula dan Besali.
3. Bangunan Pabrik Gula Semboro.

2.1.3 Alat-alat Peninggalan Jaman Belanda

Adapun alat-alat peninggalan dari jaman Belanda yang masih dapat dilihat adalah :

1. Transportasi

Transportasi yang masih digunakan adalah :

- Lokomotif uap = 23 buah.
- Rail Auto = 5 buah.
- Crane putar = 1 buah.

2. Turbin uap Bergman – Berlin = 2 buah, non aktif.

2.2 Pemekaran Kapasitas

Pada tahun 1978 PG. Semboro mengalami pemekaran kapasitas dari 24.000 kuintal tebu per hari menjadi 48.000 kuintal tebu per hari dengan perubahan proses dari karbonasi lengkap menjadi sulfitasi.

Walaupun pemekaran kapasitas diadakan sejak tahun 1978, akan tetapi pada tahun itu baru merupakan masa uji coba mesin-mesin, maka praktis pemekaran ini diawali pada tahun 1979, yaitu sebagai tahun PELITA III.

Tahun 1982 sampai tahun 1983, kapasitas dari 48.000 kuintal per hari ditingkatkan menjadi 54.000 kuintal per hari.

2.3 Struktur Organisasi PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro

Dalam suatu perusahaan atau badan usaha terdapat suatu organisasi yang merupakan bagian, anggota dan alat dari suatu perusahaan tersebut. Pengertian organisasi menurut James D. Money yaitu suatu bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan Chester J. Barnard memberi pengertian organisasi sebagai suatu sistem dari pada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dalam susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di

antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Dalam struktur organisasi mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi / desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besar (ukuran) satuan kerja.

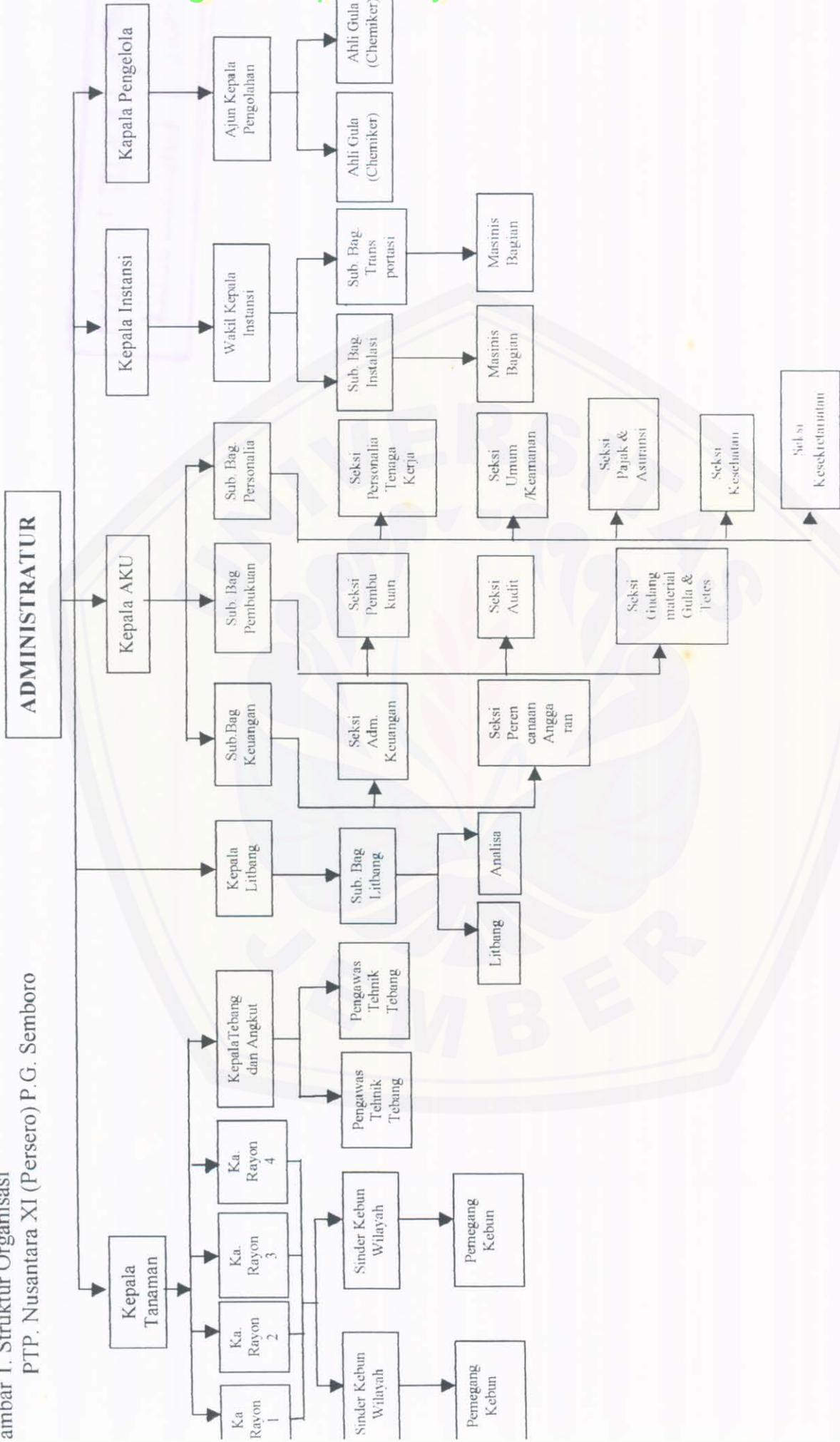
Berdasarkan pola hubungan kerja serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab, maka bentuk-bentuk organisasi dapat dibedakan atas :

1. Bentuk organisasi garis.
2. Bentuk organisasi fungsional.
3. Bentuk organisasi garis dan staf.
4. Bentuk organisasi fungsional dan staf.

Struktur organisasi yang ada di PG. Semboro termasuk dalam struktur organisasi fungsional, yaitu struktur organisasi yang terbagi dalam bagian-bagian berdasarkan pada tingkat dan fungsi yang diperlukan. Wewenang dari pucuk pimpinan mengalir pada para kepala bagian dan masing-masing kepala bagian mempunyai tanggung jawab mengenai hal yang berhubungan dengan bidang kerjanya.

Adapun struktur organisasi yang ada pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro dapat digambarkan dengan uraian sebagai berikut :

ambar 1. Struktur Organisasi PTP. Nusantara XI (Persero) P.G. Semboro



Sumber Data : PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro

2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Bagian

Adapun tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian yang ada pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro berdasarkan pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

Pimpinan tertinggi PG. Semboro adalah seorang Administratur, adapun tugas dan tanggung jawab Administratur adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin, mengkoordinasi dan menggerakkan seluruh karyawan.
- b. Mengawasi segala kegiatan sehingga dapat mengetahui berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran baik intern maupun ekstern.

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, Administratur dibantu oleh :

1. Kepala Tanaman

Membawahi :

1. Kepala Tebang Angkut.
2. Kepala Litbang.
3. Sinder Kebun Kepala (Kepala Rayon Tanaman).
4. Sinder kebun Wilayah.

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan bidang tanaman mulai dari membuka lahan, pengadaan bibit sampai panen.
- b. Mengawasi program kerja tanaman.
- c. Mempertanggungjawabkan perolehan lahan dan produksi di bagian tanaman.

2. Kepala Administrasi Keuangan dan Umum (AKU)

Membawahi :

1. Staf HAK (Hukum Agraria dan Ketenagakerjaan).
2. Staf Keuangan dan Umum.
3. Staf Pembukuan.
4. Staf Gudang.

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengkoordinasi bagian SDM.

- b. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan di bidang pembukuan.
 - c. Membuat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan program kerja.
 - d. Mengendalikan biaya operasional perusahaan.
 - e. Mengkoordinasi bagian gudang material dan gudang gula.
3. Kepala Instalasi

Membawahi :

1. Bagian *Dok Loko Remise* atau Garasi.
2. Bagian Transportasi.
3. Masinis.
4. Bagian OBM (*Onder hood Baand Material*).

Tugas dan tanggung jawab :

Mempertanggungjawabkan kegiatan operasional di bidang teknik mulai dari persiapan peralatan-peralatan di pabrik termasuk maintenance.

5. Kepala Pengolahan / Pabrikasi

Membawahi :

1. Ajunt Kepala Pengolahan.
2. Ahli Gula (*Chemiker*).

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Membantu proses pengolahan serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas di bidang pengolahan.
- b. Mengkoordinasi penyusunan anggaran program kerja.
- c. Mengkoordinasi operasional timbangan tebu lori dan truck.
- d. Ketua pelaksana pemantauan limbah cair.

2.5 Aspek Personalia PG. Semboro

2.5.1 Status Hubungan Kerja Karyawan dengan Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, untuk melakukan aktivitasnya tidak lepas dari keberadaan tenaga kerja. PG. Semboro sebagai salah satu unit usaha dari PTP. Nusantara XI (Persero) dituntut untuk mengadakan pengelolaan tenaga kerja

yang seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu diperlukan suatu pengaturan tenaga kerja atau karyawan semaksimal mungkin mulai dari penerimaan, pemanfaatan sampai pembinaannya.

Berdasarkan sifat hubungan kerja dengan perusahaan, karyawan PG. Semboro terdiri dari dua kelompok besar, yaitu :

1. Karyawan Tetap

Karyawan Tetap adalah karyawan yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu dimana pada saat dimulainya hubungan kerja didahului dengan masa percobaan maksimal tiga bulan.

2. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap adalah karyawan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan untuk jangka waktu tertentu, dimana pada saat dimulainya hubungan tidak didahului dengan masa percobaan.

Karyawan tidak tetap terdiri dari :

- a. Karyawan Kampanye

Yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu ditebang sampai diangkat dan ditimbang, pekerjaan di penggilingan, pekerjaan di sekitar emplasemen yang ada hubungannya dengan penggilingan tebu dan pekerjaan di dalam pabrik sampai dengan penumpukan gula dalam gudang.

- b. Karyawan Musiman Tetap

Yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan pembukaan lahan, persiapan tanam dan pemeliharaan tebu pabrik sampai tebu di tebang.

- c. Karyawan Musiman Tebangan

Yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu pabrik di tebang sampai di angkut dan ditimbang, termasuk pekerjaan persiapan tebangan sampai pemuatan tebu diatas alat angkut.

d. Karyawan Musiman Lain-lain

Yaitu karyawan yang bekerja di sekitar emplasemen pabrik namun tidak ada hubungannya secara langsung dengan proses produksi.

2.5.2 Jumlah Karyawan PG Semboro

Posisi sampai dengan bulan Februari 2001 (LMG), jumlah total karyawan PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro adalah 995 orang yang terdiri dari :

- Karyawan Staf	:	47 orang
- Karyawan Tetap :		
- Bulanan	:	804 orang
- Harian	:	-
- KKWT (Kontrak Kerja Waktu Tertentu) :		144 orang
- Pegawai Musiman Tetap :		
- Bulanan	:	-
- Harian	:	-
Jumlah	:	<u>995 orang</u>

2.5.3 Hak-hak Karyawan

Dalam suatu perusahaan, sebagai imbalan dari semua yang telah dikerjakan maka karyawan mempunyai hak. Adapun hak-hak karyawan yang ada pada PG. Semboro adalah sebagai berikut :

1. Gaji Karyawan

Karyawan menerima gaji pokok yang besarnya disesuaikan dengan pangkat atau golongannya. Komponen gaji lainnya adalah tunjangan pokok yang terdiri dari tunjangan struktural yang besarnya didasarkan pada keaktifan masuk kerja dan sesuai dengan golongan. Selain itu untuk jabatan tertentu, biasanya Kepala Bagian, juga diberikan tunjangan fungsional yang berupa tunjangan jabatan dan tunjangan representasi. Tunjangan-tunjangan tersebut besarnya didasarkan pada gaji pokok yang persentasenya telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

2. Santunan Sosial

Karyawan mendapatkan santunan sosial berupa :

- a. Bantuan sewa rumah : besarnya ditetapkan sesuai golongan.
- b. Bantuan listrik : besarnya 10% dari sewa rumah.
- c. Bantuan air : besarnya 25% dari sewa rumah.
- d. Bantuan bahan bakar : besarnya 15% dari sewa rumah.

3. Jaminan Sosial

Jaminan sosial yang diberikan untuk karyawan terdiri dari :

a. Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dan batihnya ditanggung oleh perusahaan. Yang dimaksud dengan batih disini adalah istri dan anak yang sah menjadi tanggungannya.

b. Biaya Cuti

Biaya cuti terdiri dari :

1. Cuti Tahunan

Karyawan yang bekerja selama 1 (satu) tahun secara terus menerus berhak atas cuti tahunan. Cuti tahunan diberikan selama 12 hari dan karyawan tersebut juga berhak memperoleh tunjangan cuti tahunan sebesar 40% dari gaji.

2. Cuti Panjang

Karyawan yang bekerja selama 6 tahun secara terus menerus berhak atas cuti panjang selama 1 (satu) bulan atau 30 hari termasuk hari libur. Karyawan yang bersangkutan berhak memperoleh tunjangan sebesar satu bulan gaji.

3. Cuti Hamil

Cuti hamil diberikan bagi karyawan wanita (karyawati).

c. Bantuan Biaya Pemandokan Anak

Bantuan ini diberikan bagi anak karyawan yang bersekolah di perguruan tinggi yang terpaksa mondok di luar tempat kerja orang tua atau karyawan.

Ketentuan ini hanya berlaku bagi anak karyawan yang mondok di luar Kabupaten Jember.

d. Bantuan Kematian

Bantuan ini diberikan bagi karyawan atau keluarga karyawan yang meninggal.

4. Tunjangan Pelaksanaan tugas

Tunjangan pelaksanaan tugas yang terdiri dari :

- a. Biaya perjalanan dinas (dalam atau luar wilayah).
- b. Tunjangan pisah keluarga.
- c. Tunjangan pendidikan (dalam atau luar negeri), diberikan bagi karyawan yang bersekolah lagi atas usulan dari perusahaan.
- d. Biaya pindah.
- e. Tunjangan mewakili.

5. Santunan Khusus, terdiri dari :

- a. Penghargaan masa kerja 25 tahun, mendapatkan santunan 5 kali gaji dan mendapat medali emas 10 gram 22 karat.
- b. Penghargaan masa kerja 30 tahun, mendapatkan santunan 2 kali gaji.
- c. Penghargaan masa kerja 35 tahun, mendapatkan santunan 3 kali gaji.
- d. Penghargaan khusus

Penghargaan khusus berupa Tantiem yang diberikan pada karyawan apabila perusahaan memperoleh laba. Besarnya tantiem diatur tersendiri oleh Menteri Keuangan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

6. Pembinaan dan Pengembangan Karyawan

Dalam hal pembinaan karyawan, perusahaan atau Direksi menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk :

- a. Pembinaan jasmani dan rohani.
- b. Pembinaan disiplin kerja karyawan.

Sedangkan dalam hal pengembangan karyawan, Direksi atau perusahaan menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk :

- a. Seminar atau lokakarya.

- b. Peningkatan produktifitas.
- c. Meningkatkan keterampilan kerja, misalnya tukang las dan tukang bubut, yang bekerjasama dengan BLK Singosari dan LPP Yogyakarta.

7. Mutasi dan Perpindahan

Mutasi merupakan bagian dari pembinaan karir karyawan yang dilakukan secara menyeluruh. Mutasi tidak dikaitkan dengan promosi ataupun hukuman disiplin, tetapi merupakan suatu tindakan pimpinan perusahaan demi kepentingan perusahaan maupun karyawan yang bersangkutan.

Mutasi dapat berupa :

a. Mutasi Intern

Mutasi intern yaitu mutasi antar bagian dalam perusahaan yang dilakukan dalam rangka pemberian kesempatan yang sama, penyegaran, penambahan pengetahuan dan sebagai tindakan preventif dalam pengamanan personel. Mutasi intern berlaku untuk karyawan yang mempunyai golongan IA – IID.

b. Mutasi Ekstern

Mutasi ekstern atau mutasi antar wilayah yaitu mutasi antar Pabrik Gula tetapi masih dalam unit PTP. Nusantara XI (Persero). Perpindahan antar perusahaan dilakukan dalam rangka pemenuhan atau pengisian tenaga yang sesuai dengan keperluan perusahaan. Hal ini berlaku untuk golongan IIID – IVD.

8. Pemberhentian Karyawan

Pemberhentian karyawan perusahaan berdasarkan predikatnya terdiri dari :

- a. Pemberhentian dengan hormat, dapat terjadi dengan ketentuan :
 - 1. Atas permintaan sendiri.
 - 2. Telah mencapai batas usia pensiun.
 - 3. Adanya penyederhanaan organisasi perusahaan.
 - 4. Meninggal dunia.
- b. Pemberhentian tidak hormat, terjadi jika :
 - 1. Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah Pancasila dan UUD 1945 atau terlibat dalam gerakan yang menentang negara dan pemerintah.

2. Dipidana penjara berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan kejahatan jabatan.
3. Melakukan perbuatan atau pelanggaran berat terhadap larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

9. Batas Usia Pensiun

Batas usia pensiun bagi karyawan adalah 55 tahun, kecuali untuk jabatan tertentu (misalnya Administratur) dapat diperpanjang dengan Surat Keputusan Direksi yaitu sampai usia 57 tahun.

Besarnya uang pensiun karyawan ditetapkan atas dasar :

- a. Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP).
- b. Masa kerja efektif.

Hak atas pensiun berakhir jika :

- a. Pensiunan atau karyawan telah meninggal dunia.
- b. Hak pensiun gugur.

2.6 Aspek Produksi

2.6.1 Proses Pengolahan Gula

Dalam proses pengolahan gula, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penimbangan berat tebu

Sebagai dasar pengawasan dan pengendalian operasional, maka tebu yang akan diolah harus melalui penimbangan berat tebu. Penimbangan berat tebu di PG. Semboro dilakukan atas 4 buah jembatan timbang, yaitu 2 buah timbangan truk dan 2 buah timbangan lori. Alat angkut tebu yang digunakan di PG. Semboro adalah truk dan lori.

2. Proses Pemerahan Nira

Proses pemerahan nira tebu dilakukan di Stasiun Gilingan. Pada dasarnya Stasiun Gilingan ini dibagi 2 perangkat, yaitu pekerjaan pendahuluan (*voor beweker cane handling*) dan pesawat pemerah.

Pekerjaan pendahuluan mempunyai tujuan untuk merusak struktur tebu sehingga sel-sel tebu dapat lebih terbuka, dengan demikian proses pemerahan nira dalam gilingan akan lebih rendah. Sedangkan proses pemerahan nira adalah memisahkan atau mengambil nira semaksimal mungkin dari sabut tebu dengan cara mekanis yaitu dengan jalan menekan dan memeras tebu yang telah dikerjakan oleh alat pekerja pendahuluan.

Untuk mengukur hasil kerja dan efisiensi dari stasiun gilingan, di PG. Semboro dipergunakan angka PSHK (Perbandingan Setara Harga Kemurnian) nira mentah terhadap nira perahan pertama dan HPB Total (Hasil Pemerahan Brix Total) yaitu perbandingan antara nira mentah dengan brix tebu. Tinggi rendahnya angka PSHK sangat berkaitan dengan tingkat kebersihan di stasiun gilingan.

3. Proses Pemurnian Nira

Pemurnian nira dilakukan di Stasiun Pemurnian yang bertujuan untuk menghilangkan atau memisahkan kotoran-kotoran yang terlarut organik, anorganik ataupun kotoran koloid yang terikat dalam nira mentah. Dimana kotoran-kotoran yang dapat dipisahkan di stasiun pemurnian akan ikut keluar bersama bintong, sedangkan kotoran-kotoran yang tidak bisa dipisahkan akan ikut terbawa ke stasiun berikutnya dan nantinya akan ikut keluar bersama tetes. Pemisahan kotoran-kotoran ini dilakukan dengan tiga cara yaitu secara kimia, fisika dan kimia-fisika.

4. Proses Penguapan Nira

Proses penguapan nira adalah proses penurunan atau menghilangkan kadar air yang terdapat dalam nira encer sehingga konsentrasi nira menjadi naik.

5. Proses Kristalisasi

Proses kristalisasi adalah proses pembentukan kristal gula dari sukrosa yang terlarut dalam nira kental. Nira kental diuapkan terus menerus dalam pan masakan sampai tingkat kejenuhan tertentu sehingga akan terbentuk kristal gula.

Proses kristalisasi merupakan proses difusi, yaitu proses pemindahan partikel-partikel sukrosa dari konsentrasi tinggi ke konsentrasi rendah. Pada proses kristalisasi

masih terjadi proses penguapan sehingga diperlukan panas untuk proses penguapan lebih lanjut.

6. Proses Pendinginan

Proses pendinginan merupakan proses kristalisasi lebih lanjut, serta merupakan langkah untuk mendinginkan dan menampung masakan sebelum masuk ke proses pemutaran. Proses kristalisasi lanjut terjadi karena adanya penurunan suhu masakan sehingga gula yang masih cair dalam masakan akan menempatkan diri pada kristal yang sudah ada, dengan demikian gula cair yang berasal dari masakan sedikit.

Proses pendinginan dilakukan pada suatu alat yang disebut Palung Pendingin. Masing-masing palung pendingin dilengkapi suatu pengaduk berputar yang berfungsi untuk :

- a. Mengaduk masakan agar lebih homogen atau mendapatkan kerataan kejenuhan, serta untuk menjaga supaya tidak terbentuk kristal-kristal palsu.
- b. Menjaga agar masakan tidak membatu akibat penurunan suhu.
- c. Mempercepat proses penggilingan dengan adanya pelepasan panas di seluruh bagian masakan, karena kedudukannya yang selalu berubah-ubah.

7. Proses Pemutaran

Proses pemutaran adalah memisahkan kristal sukrosa dari larutan induk atau dari stroop dengan menggunakan *Centrifuge*. Pemutaran dilakukan sampai larutan induk atau stroopnya tidak keluar lagi.

8. Proses Penyelesaian

a. Pengeringan dan Pendinginan

Gula produk yang keluar dari putaran masih dalam keadaan basah dan panas, sehingga perlu dikeringkan dan didinginkan terlebih dahulu.

b. Penyaringan Gula

Ukuran kristal gula yang dihasilkan dari putaran tidak selalu sama, ada yang mempunyai ukuran kecil dan ukuran besar walaupun jumlahnya tidak begitu banyak. Untuk memenuhi pasaran, maka ukuran kristal gula yang diharapkan

adalah 1,00 mm dan bila terdapat ukuran kristal yang lebih kecil atau lebih besar dari standart perlu dipisahkan.

Pemisahan ukuran kristal dilakukan di atas Talang Goyang dengan cara pemasangan saringan di atas Talang Goyang tersebut. Dengan adanya gerakan dari Talang Goyang tersebut, maka secara otomatis akan terjadi pemisahan kristal.

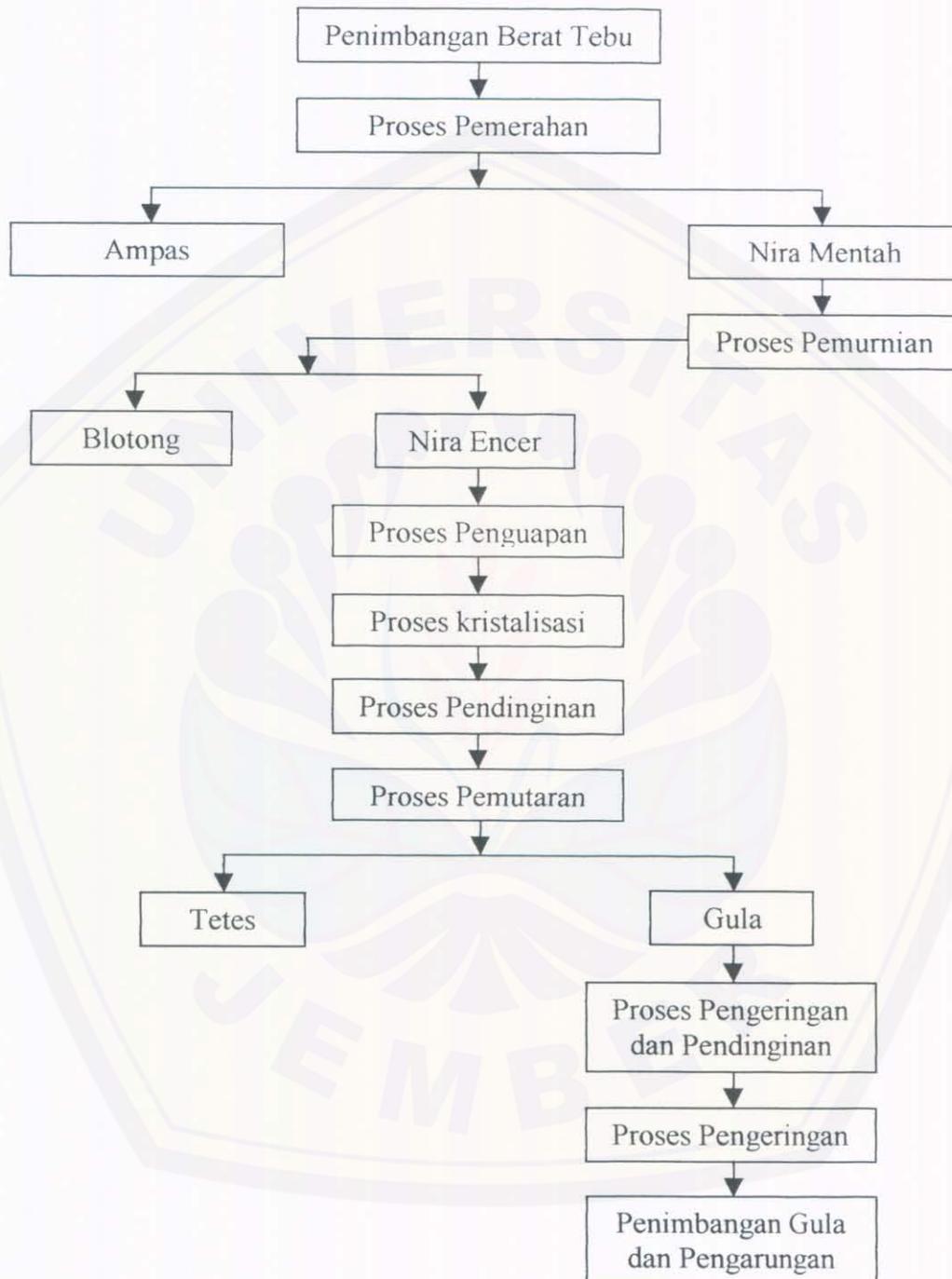
c. Penimbangan Gula dan Pengarungan

Penimbangan gula di PG. Semboro dilakukan bersama kemasannya (karung) yang terbuat dari goni dan ditimbang di atas timbangan yang mempunyai kapasitas 100 kg. Karena penimbangan berat gula bersih sebesar 100 kg dan berat karung goni yang dipakai adalah 1,20 kg, maka penimbangannya dilakukan dengan cara menimbang berat brutonya (karung dan gula) yaitu sebesar 101,20 kg.

Setelah dilakukan penimbangan, karung yang berisi gula dijahit dengan benang secara manual, setelah itu ditimbun (distapel) di gudang gula. Di PG. Semboro 7 gudang gula yaitu 2 gudang dengan kapasitas 100.000 karung, 3 gudang dengan kapasitas 80.000 karung dan 1 gudang dengan kapasitas 50.000 karung.

Adapun proses pengolahan gula dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Proses Pengelolahan Gula



2.6.2 Produk Yang Dihasilkan PG. Semboro

2.6.2.1 Hasil Utama

Hasil utama PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro adalah :

1. Gula

Gula yang dihasilkan ukurannya tidak sama, ada yang berukuran kecil dan ukuran besar walaupun jumlahnya tidak begitu banyak. Untuk memenuhi pasaran, maka ukuran kristal gula yang diharapkan adalah 1,00 mm dan bila terdapat ukuran kristal yang lebih kecil atau lebih besar dari standar maka perlu dipisahkan.

2. Tetes

Tetes merupakan larutan sisa yang tidak bisa lagi dimasukkan kedalam proses untuk diambil kristalnya. Tetes juga merupakan hasil utama dari PG. Semboro di lingkungan PTP. Nusantara XI (Persero). Sebagian dari tetes diolah menjadi alkohol dan spirtus yang pabriknya berada di Jatiroto, sedangkan sisa tetes yang lain dijual ke perusahaan-perusahaan lain untuk dijadikan bumbu masak, pelet (makanan ternak), kecap dan ragi.

2.6.2 Hasil Samping

Hasil samping yang dihasilkan dari PG. Semboro yang berasal dari bahan baku tebu adalah ampas dan blotong.

1. Ampas

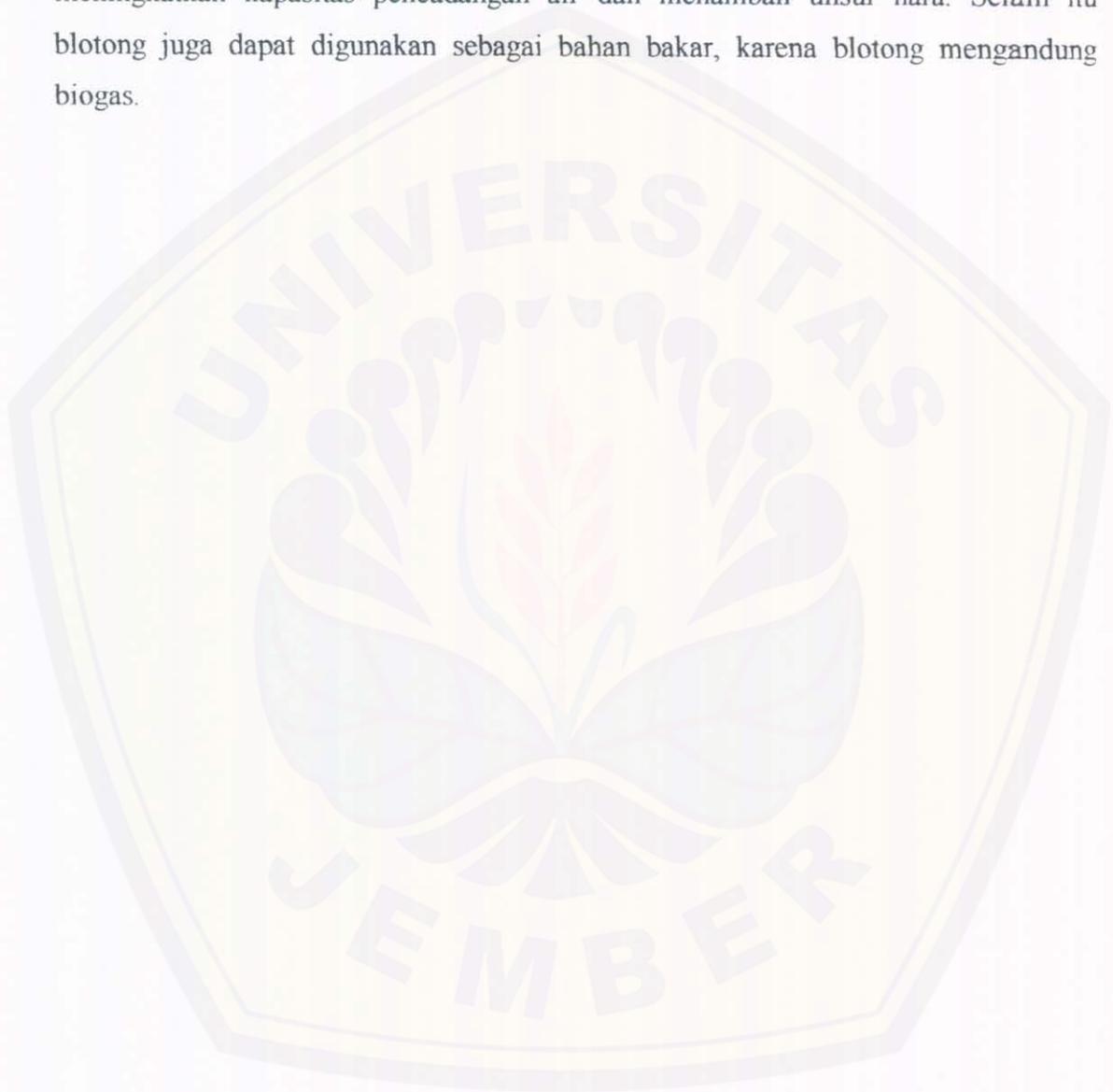
Ampas yang dihasilkan oleh PG. Semboro digunakan untuk bahan bakar ketel, bahan pencampur nira kotor di bagassilo dan dikirim ke PT. Leces untuk diambil seratnya saja. Sedangkan *piht*-nya dikembalikan lagi ke PG. Semboro untuk dijadikan bahan bakar ketel.

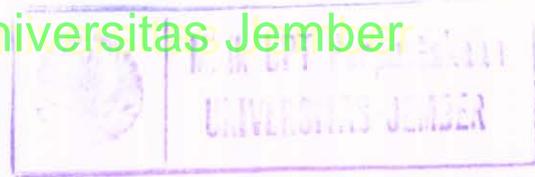
2. Blotong

Blotong merupakan hasil pemisahan di Stasiun Pemurnian nira kotor yang berasal dari bejana pengendap (*Single Tray Clarifier*) terlebih dahulu disaring di Vacum Filter untuk dilakukan pemisahan antara blotong dan nira tapisnya. Nira tapis ditarik kembali dan ditampung pada peti nira mentah tertimbang, sedangkan blotongnya

diangkut dengan lori pengangkut yang selanjutnya dibuang ke luar emplasemen pabrik.

Blotong yang dicampur dengan abu ketel dapat digunakan sebagai pupuk kompos, yang berfungsi untuk konservasi lahan, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas pencadangan air dan menambah unsur hara. Selain itu blotong juga dapat digunakan sebagai bahan bakar, karena blotong mengandung biogas.





III. PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA NYATA

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

3.1.1 Aktivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Hasil Praktek Kerja Nyata merupakan bentuk nyata dari kegiatan selama mengikuti Praktek Kerja Nyata. Kegiatan Praktek Kerja Nyata dilakukan pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro dengan cara berkerja secara langsung pada bagian Administrasi Keuangan dan Umum yang dimulai tanggal 12 Maret sampai dengan 12 April 2001. Aktivitas kerja dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jam kerja efektif sebagai berikut :

- Senin s/d Kamis : 06.30 – 15.00 BBWI.
- Jum'at : 06.00 – 11.00 BBWI.
- Sabtu : 06.30 – 12.00 BBWI.
- Istirahat : 11.30 – 12.30 BBWI.

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari penulis memperoleh data sesuai dengan judul yaitu Pelaksanaan Pelaporan Pajak Keluaran Atas Penyerahan Gula Yang Dilakukan Oleh PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro. Selain itu penulis juga melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan PG. Semboro.

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan selama mengikuti Praktek Kerja Nyata pada PG. Semboro adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Minggu I	<ul style="list-style-type: none"> - Diterima untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro yang diwakili oleh Bapak Drs. H. M. Aboezairi selaku Kabag. AKU. - Konsultasi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan pembimbing dari perusahaan.
----------	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengarahan tentang administrasi yang ada pada bagian AKU.
Minggu II	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penjelasan mengenai sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing kepala bagian pada PG. Semboro. - Mendapat penjelasan mengenai proses pengolahan gula dan aspek personalia PG. Semboro. - Membantu bukti penyerahan gula dan bon penyerahan gula.
Minggu III	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari data sesuai dengan judul yaitu pelaksanaan pelaporan pajak keluaran atas penyerahan gula. - Memperoleh penjelasan tentang cara penyeteroran dan pelaporan SSP. - Membantu membuat SSP. - Mengecek kelengkapan data yang diperlukan dalam pembuatan laporan.
Minggu IV	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan konsultasi akhir dengan pembimbing di PG. Semboro. - Mengajukan laporan untuk di revisi oleh pembimbing di PG. Semboro. - Pelepasan Praktek Kerja Nyata dari PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro Kabupaten Jember.

3.1.2 Ruang Lingkup Pajak Pertambahan Nilai

a. Definisi Pajak

1. N.J Feldmann (1949 : 3) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi yang sepihak oleh dan terutang kepada penguasa, (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontra prestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

2. Rochmat Soemitro (Mardiasmo, 1974 : 1) mendefinisikan pajak adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
- b. Kriteria Pajak Berdasarkan Pengantar Ilmu Hukum Pajak (1974 : 14) sebagai berikut :
1. Adanya undang-undang, artinya pajak tersebut dipungut berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan pelaksanaannya;
 2. Dalam pembayarannya tidak dapat ditunjukkan adanya kontra prestasi individual oleh pemerintah;
 3. Pajak dipungut oleh pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah;
 4. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran;
 5. Pajak selain berfungsi “budgetair” juga berfungsi “regulerend”.
- c. Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai (*value added*) dari barang yang dihasilkan atau diserahkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP), apakah ia pabrikan, importir, agen utama, atau distributor utama.
- d. Pajak Keluaran adalah Pajak Pertambahan Nilai terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP), penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP), atau ekspor BKP.
- e. Obyek Pajak Pertambahan Nilai
- Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas :
1. Penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha;
 2. Impor Barang Kena Pajak (BKP);
 3. Penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha;

4. Pemanfaatan Barang Kena Pajak (BKP) tidak berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean;
5. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean; atau
6. Ekspor Barang Kena Pajak (BKP) oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP).

3.1.3 Proses Penghitungan Pajak Keluaran dan Caranya

a. Prosedur Administrasi dan Pengawasan Pengeluaran Gula

Adapun prosedur administrasi dan pengawasan pengeluaran gula yang berlaku pada PG. Semboro adalah :

- 1) Pemilik Surat Perintah Pengeluaran Barang (DO) datang ke PG. Semboro dan mengajukan DO ke bagian Administrasi Keuangan dan Umum untuk pengambilan gula, yang dibuat rangkap tiga, yaitu : satu lembar asli untuk PG. Semboro sebagai dasar pengeluaran barang; satu lembar untuk pembeli; dan satu lembar untuk arsip.
- 2) DO diteliti kebenarannya dan dicatat berdasarkan nomor urut DO, hal ini dilakukan karena adanya DO yang ditunjukkan untuk pabrik gula lain;
- 3) Oleh bagian AKU dibuatkan memo untuk gudang gula atau kasir yang membuat daftar truk pengangkut dan jumlah muatan serta besarnya biaya sewa gudang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- 4) Dibuatkan Bon Pengeluaran Gula (PB.36), per DO dibuat rangkap 4, yang memuat daftar truk pengangkut dan jumlah muatan serta sebagai bukti untuk DO sisa.

Bon Penyerahan Gula (PB.36) dibuat rangkap 4, antara lain :

Lembar I warna putih : untuk petugas bagian AKU;

Lembar II warna merah : untuk pemilik DO / pembeli;

Lembar III warna biru : untuk arsip gudang gula;

Lembar IV warna kuning : untuk kamar obat (bagian pengolahan).

- 5) Dibuatkan Bukti Penyerahan Gula (PB.48) rangkap 5, yang memuat rincian dari PB.36 per truk dan sebagai surat jalan untuk truk yang bersangkutan.

Bukti Penyerahan Gula (PB.48) dibuat rangkap 5, antara lain :

- Lembar I warna putih : untuk arsip gudang gula;
- Lembar II warna putih : untuk arsip petugas bagian AKU;
- Lembar III warna kuning : untuk kamar obat (bagian pengolahan);
- Lembar IV warna merah : untuk penjaga pintu depan atau gerbang;
- Lembar V warna hijau : untuk sopir sebagai surat jalan.

- 6) Pengesahan pengeluaran gula

PB.36 dan PB.48 ditandatangani oleh :

- a) Ditandatangani oleh pembuat (administrasi hasil);
- b) Disetujui oleh Kepala AKU;
- c) Diketahui oleh Kepala Pabrikasi;
- d) Diberikan oleh Kepala Gudang Gula.

- 7) Pengawasan pengeluaran gula dari gudang ke truk dilakukan oleh :

- a) Petugas pengawas pintu gudang
Petugas gudang bersama dengan sopir truk atau kernet disaksikan petugas keamanan menghitung gula yang masuk ke dalam truk;
- b) Pengawasan di atas truk dilakukan oleh petugas stapelan yang sekaligus menghitung gula di dalam truk;
- c) Petugas keamanan mengawasi truk yang menunggu surat-surat administrasi sampai keluar emplacement PG. Semboro.

- b. Penghitungan Pajak Keluaran

Pajak Keluaran dikenakan atas penyerahan gula yang dilakukan oleh PG. Semboro, penyerahan tersebut dilakukan berdasarkan kontrak yang dilakukan antara PG. Semboro dengan rekanan.

Cara penghitungan pajak keluaran yang terutang adalah dengan mengalikan jumlah harga jual, penggantian atau nilai impor dengan tarif pajak sebagaimana ditetapkan pada pasal 7 ayat (1) UU No.11 tahun 1994 tentang perubahan atas

UU No.7 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa dan PPnBM yaitu 10%. Pajak Pertambahan Nilai ini merupakan Pajak Keluaran yang dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak.

Contoh Penghitungan Pajak Keluaran :

Berdasarkan kontrak jual – beli gula pasir tanggal 1 Oktober 2000, yang menyatakan bahwa PG. Semboro sebagai pabrikan diminta untuk menyerahkan atau menjual 50 ton gula pasir ex. PTR jenis SHS yang diproduksi tahun 2000 pada CV. Aji Mumpung sebagai rekanan yang beralamat di Jl. Sawo Matang I / 1 Jember. Harga gula yang ditetapkan Rp 2.370,- per kg.

Perhitungannya :

Jumlah harga jual = Rp 2.370,- x 50.000 kg = Rp 118.500.000,-

Pajak Keluaran (PPN) = 10% x Rp 118.500.000,- = Rp 11.850.000,-

Jumlah yang harus dibayar oleh CV. Aji Mumpung pada PG. Semboro = Rp 130.350.000,-

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 11.850.000,- tersebut bagi CV. Aji Mumpung sebagai pembeli gula merupakan Pajak Masukan, dan bagi PG. Semboro sebagai pabrikan merupakan Pajak Keluaran.

3.2 Penilaian Terhadap Kegiatan PG. Semboro Dalam Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan

Kewajiban perpajakan yang telah dilakukan oleh PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro sebagai Wajib Pajak sangat bagus. Hal ini dibuktikan bahwa PG. Semboro tidak pernah dikenakan sanksi baik administrasi maupun denda oleh Kantor Pelayanan Pajak khususnya di bidang Pajak Pertambahan Nilai. Pelaksanaan pelaporan ataupun penyetoran PPN atas penyerahan gula, PG. Semboro menggunakan NPWP Direksi PTP. Nusantara XI (Persero). Penyetoran PPN dilakukan pada bank persepsi yang telah ditunjuk yaitu Bank Mandiri Cabang Jember. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dipakai oleh PG. Semboro adalah 1.061.123.5 – 605. Pemakaian NPWP Direksi PTP. Nusantara XI (Persero) tersebut

berlaku juga terhadap unit-unit usaha yang termasuk dalam PTP. Nusantara XI (Persero). Sarana yang digunakan dalam membayar atau menyetorkan pajak adalah Surat Setoran Pajak (SSP) yang terdiri dari 5 lembar, yaitu : lembar ke-1 untuk Wajib Pajak; lembar ke-2 untuk KPKN; lembar ke-3 untuk KPP; lembar ke-4 untuk Bank Persepsi; dan lembar ke-5 untuk pemotong pajak.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dalam hal tempat pembayaran pajak yang terutang khususnya PPN terjadi pemusatan. Pemusatan dalam hal ini adalah pemusatan tempat pajak terutang. Kenyataan yang terjadi pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro yaitu adanya penyetoran PPN yang dilakukan pada bank persepsi yang ada di Jember, sedangkan NPWP yang digunakan adalah NPWP Direksi PTP. Nusantara XI (Persero) yang berkedudukan di Jl. Merak No.1 Surabaya.

Menurut ketentuan dalam Surat Edaran Direktur Jendral Pajak No: SE-02/PJ.3/1985 tanggal 25 Januari 1985 (Seri PPN-23) dan No: SE - 21/PJ.3/1985 tanggal 14 Maret 1985 (Seri PPN-36) tentang Pemusatan Tempat Pajak Terutang, maka seharusnya yang dilakukan oleh PG. Semboro adalah melaporkan atau menyetorkan PPN nya melalui kantor pusat yaitu Kantor Direksi PTP. Nusantara XI (Persero) yang ada di Surabaya. Ketentuan tersebut sesuai isi dari Surat Edaran yaitu pengukuhan sebagai PKP hanya dilakukan terhadap tempat usaha atau kantor pusat yang ditentukan sebagai tempat pajak terutang. Oleh karena itu, penerbitan Faktur Pajak, pemungutan pajak, penyelenggaraan pembukuan/catatan, pelaporan dan kewajiban perpajakan lainnya di bidang PPN, merupakan kewajiban kantor pusat atau tempat usaha yang dikukuhkan sebagai PKP. Sedangkan tempat usaha lainnya yang tidak dikukuhkan sebagai PKP tidak boleh menerbitkan Faktur Pajak sesuai dengan ketentuan pasal 14 ayat (1) UU PPN 1984 yang menentukan : “ Orang atau badan yang tidak dikukuhkan menjadi PKP dilarang membuat Faktur Pajak”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu, karena pemusatan tempat pajak terutang memerlukan persetujuan dari Direktur Jendral Pajak, maka apabila persetujuan tersebut belum diberikan berarti yang berlaku adalah ketentuan pokok bahwa pajak yang terutang baik di tempat tinggal atau tempat kedudukan dan tempat

usaha dilakukan (desentralisasi). Dengan demikian maka baik kantor pusat maupun tempat usaha dilakukan, wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak.





IV. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. akhirnya Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata dengan judul “ Pelaksanaan Pelaporan Pajak Keluaran Atas Penyerahan Gula yang Dilakukan Oleh PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro” yang penulis susun dapat terselesaikan.

Dengan telah terselesaikannya Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata ini, penulis harapkan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang perpajakan khususnya Pajak Pertambahan Nilai Pajak Keluaran bagi pembaca.

Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih pada PTP. Nusantara XI (Persero) PG. Semboro dan semua pihak yang telah membantu sehingga pembuatan laporan ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. 1995. Perpajakan Edisi Empat. Yogyakarta : Andi Offset.
- Manulang. 1992. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- T. Hani Handoko. 1984. Manajemen Edisi Dua. Yogyakarta : BPFE.
- R. Santoso Brotodiharjo. 1984. Pengantar Ilmu Hukum Pajak Cetakan ke – XI.
Jakarta : PT. Eresco.
- _____, UU No. 9 Tahun 1994 tentang Perubahan atas UU No. 6 Tahun 1983
tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- _____, UU No. 11 Tahun 1994 tentang Perubahan atas UU No. 8 Tahun 1983
tentang Pajak Pertambahan Nilai Barag dan Jasa dan PPn-BM.
- _____, UU No. 18 tahun 2000 Tentang Perubahan Atas UU No. 8 Tahun 1983
Tentang PPN Barang dan Jasa dan PPnBM.
- _____, 1996. Petunjuk Praktis Perpajakan Edisi Revisi. Jakarta : Berita Pajak.



Nomor : AC-INSIP/01.026

Surabaya, 1 Maret 2001

Yth. DEKAN FAK. ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
Jalan Kalimantan - Kampus Tegalboto
di - Jember

IIIN PRAKTEK KERJA NYATA

Berdasarkan surat Saudara nomor 476/J25.12/PP.9/II/2001 tanggal 12 Pebruari 2001, dengan ini kami beritahukan bahwa Direksi PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) memberi ijin kepada :

1. Rini Kusnawati NIM : 98 - 1011
2. Elni Muzayyanah NIM : 98 - 1093
3. Nanik Irawati NIM : 98 - 1107

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, untuk melaksanakan praktek kerja nyata tentang perpajakan yang berhubungan langsung dengan ketenagakerjaan di PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) - PG Semboro, Tanggul.

Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut :

1. Waktu yang diberikan adalah mulai tanggal 12 Maret s.d. 12 April 2001.
2. Pemondokan untuk siswa tidak disediakan oleh PG Semboro.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut tidak menjadi tanggungan PG Semboro
4. Siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengambil data yang berhubungan dengan keuangan.
5. Yang bersangkutan harus mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di PG Semboro
6. Setelah selesai melaksanakan kerja praktek selambat-lambatnya 2 (dua) bulan mahasiswa tersebut wajib mengirimkan laporannya yang telah diketahui oleh Administrator PG Semboro serta disahkan oleh Guru Pembimbing kepada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) dalam hal ini ke Bagian Sumber Daya Manusia, Jalan Merak nomor 1, Surabaya.

Ditakikan untuk perhatiannya.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO)



Tinjauan untuk :

Administratur PG Semboro

SOENARRIYONO BS
Kabag Sumber Daya Manusia

Pln : r

Surat Tugas

Nomer : 274 /J25.1.2/PP.9/2001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember mengesahkan nama-nama di bawah ini :

No	Nama	NIM	Keterangan
01	Rini Nurawati	98 - 1011	Ketua
02	Fitri Muzayyanah	98 - 1093	Wakil ketua
03	Nanik Irawati	98 - 1107	Anggota

Untuk mengikuti Program Magang di PTPN XI (PERSERO) PG Sembora Jember selama 1 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesai. Selama melaksanakan kegiatan magang diwajibkan mengikuti tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku di tempat Magang.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 MAR 2001

Dekan,



Des. H. MOCH. TOERKI

NIP. 130 524 832